

**INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PROSES
PEMBELAJARAN PPKN DI MAN 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
OLEH :

Safira Fitri Ramadani
NIM. T20171155

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PROSES PEMBELAJARAN PPKN DI MAN 1 BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Safira Fitri Ramadani

NIM: T20171155

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Nuruddin, M.Pd.I

NIP: 197903042007101002

INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PROSES PEMBELAJARAN PPKN DI MAN 1 BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP.1964405051990031005

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota

1. Dr.Moh. Nor Afandi, M.Pd.I
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.¹



¹Al-Qur'an Surat Ash Shaff/3

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya, peneliti persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ibu Ely Lutfiana dan Ayah Musollin tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertuliskan kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama mbah, Tante, Om, kakak, dan adek - adek yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Terima kasih pula kepada teman Sedulur A4 2017 dan rekan- rekan yang lain yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani Pada Proses Pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu addinul islam.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, telah memberikan fasilitas yang memadai selama mahasiswa menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mu’niah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.

5. Bapak Nuruddin, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan secara baik serta memotivasi, arahan, dan semangat. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Guru-guru saya yang pernah mendidik mulai dari saya belum bisa apa-apa sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga.
7. Bapak Abd. Hadi Suwito, selaku kepala sekolah madrasah sekaligus pengasuh Ma'had yang telah berkenan memberikan izin penelitian untuk melakukan penelitian di MAN 1 Banyuwangi.
8. Bu Yuni dan Bu Rini, selaku Guru PPKN terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
9. Teman-teman seperjuangan Sedulur PAI A4 2017 , serta sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan mulai dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu menulis dan support dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 16 Juni 2022

Penulis

Safira Fitri Ramadani

NIM. T20171155



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Safira Fitri Ramadani, *Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Proses Pembelajaran PPKN di Man 1 Banyuwangi.*

Kata kunci : Internalisasi Nilai –Nilai Qur'ani, Pembelajaran PPKN.

Internalisasi nilai-nilai Qur'ani merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur khusus bangsa. Karena dalam pembentukan akhlak globalisasi telah memiliki dampak negatif, hal tersebut disebabkan karena orientasi keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh tingkat intelektualitas siswa saja. Tantangan dan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan islam semakin berat dan kompleks.

Pembelajaran PPKN adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diberikan untuk memahami dan memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, perilaku sebagai pola tindakan yang sudah mengikuti peraturan tanah air berdasarkan pancasila, semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana internalisasi nilai nilai Qur'ani pada pembelajaran PPKN diMan 1 Banyuwangi. (2) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran PPKN.

Tujuan peneliti ini adalah Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai nilai Qur'ani pada pembelajaran PPKN dan untuk mendiskripsi hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran PPKN.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini tersebut dapat dipaparkan mengenai judul dan peneliti ambil yakni penanaman nilai-nilai Qur'ani ini pembelajaran yang mana membentuk karakter PPKN dalam kepribadian yang sesuai dalam nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan.....	59
Bab V Penutup.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

Daftar Pustaka.....77

Lampiran:

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Kegiatan Penelitian

Lampiran 3: Jurnal kegiatan Penelitian

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Hasil Temuan	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi MAN 1 Banyuwangi	60
Gambar 4.2 Melakukan doa sebelum belajar	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri guna untuk menghasilkan manusia yang berkeualitas. Pendidikan yang menghasilkan manusia berkualitas adalah pendidikan yang bukan sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik melainkan dapat menciptakan situasi mengarahkan, mendorong, membuat kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri dan membimbing aktivitas peserta didik ke arah yang lebih optimal dan memiliki arah dan tujuan.²

Pendidikan yang memiliki arah dan tujuan yang sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.³

Salah satu pendidikan yang dibutuhkan untuk menjadi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

²Trianto, *Model Pembelajaran terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuannya (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

³Undang undang sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

adalah dengan diberikannya pendidikan agama islam, seperti pembelajaran PPKN. Pembelajaran PPKN merupakan definisi pendidikan tidak semata-mata mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat dicirikan dengan bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cerdas sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran PPKN dari usia dini dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁴

Namun demikian, dalam realita sosialnya masih terjadi ketimpangan antara tujuan membangun kecerdasan dan tujuan membangun karakter. Peran sekolah selama ini hanya tertuju pada domain intelektual, sedangkan domain karakter belum dikembangkan secara optimal. Sebagai contohnya pendidikan karakter yang diakomodasikan secara terbatas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama dan pendidikan Kewarganegaraan Negara sedangkan mata pelajaran lainnya tidak mengintegrasikan pendidikan karakter.⁵

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama

⁴Undang Undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

⁵ Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2, 2014

dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan Agama pada jenis pendidikan umum, Kejuruan, Akademik, Profesi, dan Khusus disebut “ Pendidikan Agama ”.⁶

Penerapan nilai-nilai Qur’ani yang ada pada pembelajaran PPKN disebut juga sebagai internalisasi nilai-nilai Qur’ani. Internalisasi nilai-nilai Qur’ani merupakan sebuah penghayatan dan penguatan keyakinan yang diajarkan oleh Islam itu sendiri atau nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur’an.

Internalisasi nilai-nilai Qur’ani merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur khusus bangsa ini. Karena dalam pembentukan akhlak globalisasi telah memiliki dampak negatif, hal tersebut disebabkan karena keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh tingkat intelektualitas siswa saja. Tantangan dan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan Islam semakin berat dan kompleks. Hal ini dapat mempengaruhi dalam era globalisasi yang membawa perubahan yang sangat signifikan. Semakin meningkatnya intelektual peserta didik dapat menimbulkan perubahan yang melemahkan mental dan moral peserta didik. Hal ini dengan adanya nilai-nilai Qur’ani yang harus diterapkan diberbagai lembaga pendidikan sesuai ayat Al An’am ayat 151.⁷

Berdasarkan Penerapan nilai-nilai Qur’ani yang bersumber dari Al-Qur’an dalam surat Al An’am ayat 151.

⁶ Undang undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (1)

⁷Nur Cahaya Tambunan,*Skripsi Nilai Nilai Pendidikan Karakter*(padang sidimpuan,2015),50

لَا إِحْسَانَ بِالْوَالِدِينَ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا إِلَّا عَلَيْكُمْ رَبُّكُمْ حَرَّمَ مَا أَتَلْتُمْ تَعَالَوْا قُلْ ﴿١٥١﴾
 هَرَمًا الْفَوَاحِشَ تَقْرَبُوا وَلَا وِآيَاهُمْ نَزَرُكُمْ نَحْنُ إِمْلَقٌ مِّنْ أَوْلَادِكُمْ تَقْتُلُوا
 مَرِيهَ وَصَنَّكُمْ ذَالِكُمْ بِالْحَقِّ إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ الَّتِي النَّفْسَ تَقْتُلُوا وَلَا بَطْنَ وَمَا مِنْهَا ظ
 تَعْقِلُونَ لَعَلَّكَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.⁸

Berdasarkan ayat yang diatas menjelaskan bahwa larangan menyekutukan Allah dan barang siapa yang menunaikan perintahnya maka pahala sebagai balasannya sesuai dengan nilai-nilai Qur’ani yaitu nilai kebenaran dan nilai moral yang menjadikan hal itu berguna dalam berbagai lingkungan dan diinginkan bagi setiap manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan baca Al Qur’an dan mencerminkan Ahlak seperti yang diamalkan di Al-qur’an.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi, terdapat berbagai pelanggaran yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar. Adapun pelanggaran yang ada pada

⁸Al-Qur’an surat Al-An’am/151.

sekolahan tersebut yakni harus mempunyai kriteria menghafal Al Qur'an, dan ternyata adasalah satupeserta didik tidak fokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa tertidur saat mengikuti kegiatan mengajar.

Fenomena seperti pelanggaran kedisiplinan, sikap kurang hormat kepada guru, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, menjadi suatu fenomena nyata yang ditemukan di sekolah MAN 1 Banyuwangi tersebut. Pada dasarnya peserta didik harus bisa mematuhi apa yang sekolah perintahkan tersebut. Adapun penyebab pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa tidak teraktualisasinya nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Qur'ani.

Hal ini dengan adanya nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi yaitu diterapkannya nilai Kebenaran dan nilai Moral yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun as-sunnah dengan nilai-nilai Qur'ani tersebut. Pada kegiatan yang ada dimadrasah pada materi Pancasila yang mengajarkan nilai yang terkandung dalam ajaran islam untuk mendorong berpikir peserta didik. Hal ini nilai dapat dilihat nilai moral yang mana di sekolah harus taat aturan dan disiplin. Dengan demikian pembentukan nilai-nilai Qur'ani untuk peserta didik yang berbasis pesantren dapat mengetahui kemampuan peserta didik dengan *softskill* dan *hardskill* peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik kurangnya pemahaman nilai-nilai Qur'ani yang menyebabkan nilai dan akhlak peserta didik tidak menerapkan karakter yang kurang baik.

Pancasila dengan semboyannya “Bhineka Tunggal Ika” sangat cocok bagi bangsa dan negara Indonesia, seperti apa yang diketahui bahwa Indonesia ialah negara yang majemuk baik sukunya, adatnya, bahasanya, maupun agamanya. Dan semboyan ini sangat tepat bagi Indonesia sehingga membentuk NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang utuh. Perbedaan ialah warna kehidupan alami yang tidak perlu dihilangkan dan susah untuk dihilangkan, namun harus tetap dikelola dalam persatuan, seperti indahnya warna-warni pelangi di langit luas.⁹

Pancasila ialah ideologi yang pas bagi bangsa Indonesia yang begitu majemuk. Walaupun mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, di Indonesia tidak bisa secara mentah menerapkan hukum Islam, karena jika dipaksakan akan menimbulkan banyak perpecahan dengan agama lain, seperti halnya dulu, perbedaan pendapat mengenai penetapan sila kesatu sesuai piagam Jakarta yakni anak kalimat Dengan kewajiban menjalankan Syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya, Maka pada tanggal 18 Agustus 1945, wakil-wakil ummat Islam menyetujui pula atas usul penghapusan anak kalimat tersebut dari Pancasila dan Batang Tubuh UUD 1945.¹⁰

Maka dengan ini, tidak diragukan lagi, loyalitas umat islam kepada Pancasila, dengan ini, ummat Islam tak layak dituduh sebagai anti Pancasila. Karena Islam mengajarkan lebih mengutamakan kemaslahatan bagi semua yaitu persatuan dan menolak kemodaran yakni perpecahan. Dan

⁹ Ketut Rindjin, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), halaman .67

¹⁰ Ahmad Syafii Maarif , *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara* (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), halaman .110

membuktikan bahwa Islam ialah Rohmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam), bukan hanya Rohmatan lil muslimin (rahmat bagi orang-orang Islam)

Dengan adanya nilai-nilai Qur’ani peserta didik dapat diterapkan melalui pembelajaran PPKN. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk membentuk akhlak dan karakter peserta didik agar mengerti perilaku baik dan kurang baik, yang mana bisa diterapkan di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini bahwa dapat disampaikan kepada peserta didik bahwa mata pelajaran PPKN sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di sekolah yakni sebagian peserta didik sulit untuk menghafal hadits dan ayat sedangkan di sana dituntut untuk menghafal beberapa ayat dan hadits. Karena tidak semua siswa juga mempunyai kemampuan masing-masing, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Qur’ani yang diterapkan untuk membangun moral siswa di MAN 1 Banyuwangi. Maka dari itu peneliti judul tentang “ Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani Pada Pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian, maka masalah pokok yang akan dikaji pada fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di Man 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di Man 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil karya untuk negara dan masyarakat khususnya di MAN 1 Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, khususnya para guru pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lembaga

formal dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contohnya agar dapat melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik sesuai tahapan-tahapan yang ditetapkan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memperkaya khasanah kepustakaan dan kependidikan khususnya tentang penggunaan penilaian sikap.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu tugas akhir dan juga calon guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menyampaikan materi dan mengevaluasi proses belajar peserta didik sesuai dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta dapat memanfaatkan penilaian sikap sebagai bahan perbaikan kepada peserta didik.
- b. Bagi lembaga UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau *literatur* dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Bagi MAN 1 Banyuwangi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses mengevaluasi dan dalam pembuatan instrumen hingga hasil akhir dalam penilaian sikap.

E. Definisi Istilah

Secara lengkap penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani pada Proses Pembelajaran PPKN”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas maka peneliti memberikan batasan istilah berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut saya sendiri yakni proses pemasukan nilai pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikir dalam melihat makna realitas pengalaman.

Berdasarkan pendapat yakni bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima dalam bagian masyarakat. Kemudian dia mengikat dirinya kedalam nilai dan moral sosial dari perilaku yang ia lakukan terhadap masyarakat.¹¹

2. Nilai-Nilai Qur’ani

Nilai-nilai Qur’ani yaitu sifat yang menjadikan hal itu berguna dan diinginkan bagi manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berpikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur’an dan mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur’an dan tiada

¹¹ Ahmad Abdul Qiso: (Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya,2020),6

pedoman yang sempurna selain Al-Qur'an. Menurut peneliti nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam itu sendiri atau nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an.¹²

3. Pembelajaran PPKN

PPKN adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, perilaku sebagai pola tindakan yang sudah mengikuti peraturan tanah air berdasarkan Pancasila, semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.¹³ Menurut peneliti pembelajaran PPKN yang mana membentuk cara berpikir yang bersangkut-paut dengan undang-undang dasar negara Indonesia.

Jadi berdasarkan latar belakang alasan peneliti mengambil judul ini, karena terdapat ketertarikan yang mana nilai-nilai Qur'ani pada materi pelajaran PPKN banyak nilai yang menurut peneliti temui pada saat terjun ke lapangan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif.

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹²Tri Sukitman(*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*2004),86

¹³Budiman, (*Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan*,2003), 5

Bab satu pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi paparan kajian kepustakaan terkait penelitian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi

Bab tiga metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data terkait gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima penutup, bagian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, dan mengemukakan saran yang dirasa perlu.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dicantumkan pada sebuah penelitian. Karena dalam hal ini akan menguji sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan terdapat korelasi dengan penelitian ini

1. Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur’an untuk membentuk pemimpin yang Qur’ani” diteliti oleh H. Syamsu Syauqani (2020) pendekatan yang dilakukan penelitian tersebut menggunakan kualitatif yaitu pemimpin yang diidamkan adalah pemimpin yang mampu menjadikan al-Qur’an sebagai landasannya. Artinya bahwa seorang pemimpin yang selalu menyandarkan hatinya kepada al-Qur’an maka kesehariannya akan selalu dihiasi oleh nuansa Qur’ani. Sehingga masyarakat yang dipimpinnya mampu untuk menjadikannya sebagai seorang tauladan¹⁴
2. Jurnal yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an terhadap Ilmu dan Pendidikan dalam Islam di UIN Imam Bonjol Padang ” diteliti oleh Sirajuddin Zar (2017) pendekatan yang dilakukan penelitian tersebut menggunakan kualitatif yaitu Al-Qur’an sebagai sumber utama ajaran Islam menghendaki terwujudnya suatu kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat. Untuk itu manusia tidak boleh berpangku tangan

¹⁴H.Syamsu Syauqani, *Skripsi Internalisasi Nilai- Nilai Al qur’an untuk membentuk pemimpin yang Qur’ani* (2020),42

dan mesti meniru kedinamisan Allah (khâliq dalam al-Qur'an arti formalnya Pencipta, namun dalam arti substansi atau makna menunjukkan sifat dinamis).¹⁵

3. Jurnal yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter melalui kisah Al Qur'an sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai ke Islaman” diteliti oleh Lina Izza Mazida (2021), pendekatan yang dilakukan penelitian tersebut menggunakan kualitatif yaitu Pembentukan karakter merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh seorang hamba Tuhan, individu, dan manusia sebagai makhluk sosial. Al-Qur'an mendukung pentingnya pendidikan dan memberikan perhatian yang besar terhadapnya. Pendidikan dan ilmu yang harus didorong, diusahakan, dihayati dan diamankan adalah pendidikan yang memberikan nilai kehidupan. Pengetahuan yang ada diharapkan dapat membentuk manusia yang sempurna lahir dan batin dengan kepribadian utama yang menciptakan kedamaian, ketenangan, kemakmuran, dan keadilan dalam kehidupan masyarakat. Semua itu terwujud dalam tatanan kehidupan yang damai berdasarkan nilai-nilai moral yang luhur.¹⁶
4. Jurnal yang berjudul “Relevansi Ayat-Ayat Qur`ani dengan Muatan Materi Pendidikan kewarganegaraan Smp dalam pendidikan anti korupsi” diteliti oleh Hermawan (2015), pendekatan yang dilakukan peneliti tersebut menggunakan kualitatif yaitu Ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur`an

¹⁵Sirajuddin Zar “*Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Terhadap Ilmu Dan Pendidikan Dalam Islam di UIN Imam Bonjol Padang*”(2017)

¹⁶Lina Izza Mazida, *Internalisasi Pendidikan Karakter melalui kisah Al Qur'an sebagai Upaya membudayakan Nilai Nilai ke islamian* (2021)

berjumlah 6236, ribuan ayat tersebut membahas tentang berbagai macam persoalan kehidupan dunia dan akhirat. Salah satunya adalah adanya ayat-ayat Qur`ani yang membahas nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memang ayat-ayat tersebut tidak secara langsung membahas anti korupsi, namun ayat tersebut menjelaskan melalui tatanan nilai sosial, hukum dan beragama. Di satu sisi, pendidikan anti korupsi dewasa ini memang sudah menjadi wabah penyakit, sehingga salah satu bentuk pencegahannya dilakukan melalui dunia pendidikan. Dalam hal ini Kemendikbud sudah menempuh cara, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi ke dalam muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	H. Syamsu Syauqini (2020)	“Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur’an untuk membentuk pemimpin yang Qur’ani.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang konsep internalisasi</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik wawancara</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu yakni pemimpin yang diidamkan adalah pemimpin yang mampu menjadikan al-qur’an sebagai landasannya</p>

¹⁷Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 182.

			dan dokumentasi	
2.	Sirajuddin Zar (2017),	“Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an Terhadap Ilmu Dan Pendidikan Dalam Islam di UIN Imam Bonjol Padang ”	<p>a. Sama-sama meneliti tentang konsep nilai nilai Qur’ani</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus penelitian ini menjelaskan tentang sumber utama ajaran islam.</p> <p>b. b.Sedangkan peneliti ini berfokus pada nilai-nilai Qur’ani.</p>
3.	LINA IZZA MAZIDA (2021)	“Internalisasi pendidikan karakter melalui kisah Al Qur’an sebagai upaya membudayakan nilai-nilai keislaman.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang konsep nilai nilai Qur’ani</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama – sama menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus penelitian ini Menjelaskan Pembentukan karakter merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh seorang hamba Tuhan, individu, dan manusia sebagai</p>

				<p>mahluk sosial</p> <p>b. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Al-Qur'an mendukung pentingnya pendidikan dan memberikan perhatian yang besar terhadapnya</p>
4.	Hermawan (2015)	“Relevansi ayat-ayat qur`ani dengan muatan materi pendidikan kewarganegaraan Smp dalam pendidikan anti korupsi”	<p>a.Sama-sama meneliti tentang konsep internalisasi</p> <p>b.Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a.Fokus penelitian terdahulu yakni pemimpin yang diidamkan adalah peimpin yang mampu menjadikan al-qur'an sebagai landasannya</p>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa posisi peneliti sekarang bukanlah plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian saat ini yang akan dilakukan yaitu untuk meneruskan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.¹⁸

b. Proses internalisasi

Proses internalisasi dilakukan melalui lima jenjang : yakni (1)menerima, (2)menanggapi, (3)memberi nilai, (4)mengorganisasi nilai, (5) karakterisasi nilai.

¹⁸Priliansyah Ma'ruf Nur, *skripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler rohaniyah islam (rohish) untuk pembentukan kepribadian muslim siswa sma negeri 1 banjarnegara*, 2017, (4)

Proses internalisasi benar-benar mencapai tujuannya apabila telah mencapai jenjang yang keempat yaitu mengorganisasikan nilai. Mulai jenjang keempat ini kemudian terjadi proses menuju kepemilikan sistem nilai tertentu. Pada jenjang ini berbagai nilai ditata supaya sinkron dan kohern. Baru pada jenjang kelima proses internalisasi nilai, subyek sudah mulai menyusun hubungan hierarki berbagai nilai dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menyatu dalam arti sinkron dan kohern. Apabila para pendidik memahami hubungan hierarki serta pengorganisasian berbagai nilai ini, maka proses internalisasi nilai bagi peserta didik akan mewujudkan pribadi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka yang diperlukan adalah transinternalisasi program pendidikan, yang maknanya bahwa subyek didik bersama pendidiknya, menghayati program beserta nilainya. Proses lanjut dari penghayatan nilai adalah aktualisasi nilai atau perwujudan nilai dalam perilaku sehari-hari.

c. Tahapan Internalisasi

Dalam proses internalisasi berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut ¹⁹:

i. Tahapan Transformasi Nilai

¹⁹Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta, 2013, h. 14-15.

Dalam tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang di peroleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata

ii. Tahapan Transaksi Nilai

Tahapan ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai dan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

iii. Tahapan Transinternalisasi Nilai

Dalam tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keberibadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keberibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik²⁰.

Internalisasi nilai-nilai melalui perjalanan yang panjang, yaitu dimulai sejak waktu masih kecil sampai pada internalisasi itu sendiri mencapai puncaknya. Dengan demikian, ada tiga tahap internalisasi nilai-nilai yang dianggap memiliki nilai strategis dalam

²⁰HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*. h. 93-94

menginternalisasikan nilai-nilai religius, moral, budaya, dan termasuk nilai-nilai demokratis yang sudah dianggap sebagai *way of life* nya sebagian dan bahkan hampir semua masyarakat dunia sekarang

Proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina keperibadian peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri peserta didik dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditanamkan.

d. Ciri-Ciri Internalisasi

Internalisasi memiliki ciri-ciri, diantaranya sebagai berikut :

- i. mengkomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya
- ii. memperlakukan orang secara adil
- iii. menghargai pandangan orang lain
- iv. mengemukakan keragu-raguan atau perasaan tidak percaya disertai dengan alasan, dan dengan rasa hormat
- v. tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki, dan mencegah kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang tidak dikehendaki
- vi. menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara tidak ekstrem

- vii. membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan
- viii. tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju, dan
- ix. memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima, diarahkan untuk memberikan kemungkinan berubah.

2. Nilai-Nilai Qur'ani

a. Pengertian Nilai-nilai Qur'ani

Nilai-nilai Qur'ani yaitu sifat yang menjadikan hal itu berguna dan diinginkan bagi manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berpikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur'an dan mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan tiada pedoman yang sempurna selain Al-Qur'an.²¹ Nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam itu sendiri atau nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an.

b. Macam macam nilai nilai Qur'ani

1) Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani

²¹Yuli Anisyah dan Siswanto, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0, *Islamuna Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 No. 2, (Madura: IAIN Madura, 2018), hlm. 144.

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Zakiyah Darajat²², nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Adapun nilai-nilai Qur'ani di antaranya:

a) Nilai kebenaran (kenyataan)

Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi, cipta). Adanya kebenaran itu selalu dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki manusia (subyek yang mengetahui) mengenai obyek. Jadi, kebenaran itu terdapat pada seberapa jauh subyek mempunyai pengetahuan mengenai obyek. Sedangkan pengetahuan berasal dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut kemudian berfungsi sebagai ukuran kebenaran.²³ Nilai kebenaran meliputi metafisis dan saintis.

b) Nilai Moral Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “Mores” yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi

²²Zaki Darjat

²³Ahmad Atabik, “*Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama*”, Fikrah, Vol. 2, No. 1, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), hlm. 257-258.

sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.²⁴ Menurut Suseno, kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.²⁵ Jadi, moral merupakan semua tindakan baik maupun buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, sedangkan etika itu ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma yang berlaku.²⁶

3. Pembelajaran PPKN

a) Pengertian Pembelajaran PPKN

PPKN adalah bagian dari mata pelajaran Pembentukan karakter Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, PPKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pkn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa

²⁴Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

²⁵Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19.

²⁶Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 7.

dannegara.²⁷ Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011: 5)²⁸ Makna Civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b) Tujuan Pembelajaran PPKN

Dalam mengajar PPKN, Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan.

b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

²⁷Cholisin 2000,hal 9

²⁸Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011: 5)

- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain:

- a. membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- b. menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa;
- c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa Pkn bertujuan untuk:

- a. menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis
- b. berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

- c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab
- d. berinteraksi 15 dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak

globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.²⁹

- h. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Sejarah pancasila yakni pengelompokan perdebatan secara garis besar memang memperhadapkan kelompok pendukung dasar negara islam dengan kelompok dasar negara kebangsaan (nasionalis) yang lebih dikenal sebagai negara pancasila.

Adapun perjalanan ideologi Pancasila sebagai komitmen kebangsaan dapat dilihat dari beberapa fase seperti yang dijelaskan oleh Yudi Latif yang membagi menjadi 3 (tiga) fase, diantaranya:

1. Fase Pembuahan

Ingleson. J, dalam buku yang berjudul *Rood to Exile: The Nationalist Movement*, menyatakan bahwa sejak Tahun 1924 Perhimpunan Indonesia (PI) di Belanda, mulai merumuskan konsepsi ideologi politik yang bahwa tujuan

²⁹Google [https://eprints.uny.ac.id\(13-15\)](https://eprints.uny.ac.id(13-15))

kemerdekaan politik haruslah didasarkan pada empat prinsip di antaranya:

a. Persatuan nasional

Persatuan nasional berarti keharusan untuk melakukan pengikatan bersama dari ragam ideologi dan identitas (etnis, agama, suku, kelas, dan warna kulit) ke dalam *front* perjuangan bersama untuk melawan kolonial.

b. Solidaritas

Solidaritas berarti menghapuskan perbedaan-perbedaan di antara rakyat Indonesia dan lebih menghiraukan konflik-konflik kepentingan antara pihak penjajah dan rakyat yang terjajah.

c. Nonkooperasi

Nonkooperasi berarti keharusan untuk mencapai kemerdekaan melalui usaha-usaha bangsa Indonesia sendiri karena pihak penjajah memang tidak akan pernah mau memberikannya secara sukarela.

d. kemandirian

Kemandirian berarti keharusan untuk membangun sebuah struktur nasional, politik, sosial, ekonomi,

dan hukum alternatif yang berakar kuat dalam masyarakat pribumi yang sejajar dengan struktur pemerintahan kolonial.

Konsep ideologi Perhimpunan Indonesia ini, ada kenyataannya merupakan sebuah sintesis dari ideologi-ideologi terdahulu di mana : Persatuan Nasional, merupakan tema utama dari Indische Partij; Nonkooperasi merupakan platform politik kaum komunis; Kemandirian merupakan tema dari Serikat Islam (SI), sementara Solidaritas merupakan simpul yang menyatukan ketiga tema tersebut.

2. Fase perumusan

Perumusan dasar negara Indonesia merdeka mulai dibicarakan pada masa persidangan pertama BPUPKI (29 Mei-1 Juni 1945). BPUPK sendiri didirikan pada 29 April 1945, menyusul pernyataan perdana menteri Jepang, Kuniaki Koiso, pada 7 September 1944, yang mengucapkan janji historisnya bahwa Indonesia pasti akan diberi kemerdekaan pada masa depan. Dalam rancangan awal pemerintahan Jepang, kemerdekaan akan diberikan melalui 2 tahapan di antaranya:

- a. Melalui BPUPK kemudian disusul dengan pendirian panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI)

- b. Tugas BPUPK hanyalah melakukan usaha-usaha penyelidikan kemerdekaan, sementara tugas penyusunan rancangan dan penetapan UUD menjadi kewenangan PPKI.

Tetapi skenario ini berubah karena keberanian dan kreativitas para pemimpin bangsa yang berhasil menerobos batas-batas formalitas. Dalam berbagai sidang-sidang BPUPKI mengemukakan prinsip-prinsip dasar yang belum tersusun secara sistematis dan holistik sebagai suatu dasar negara yang koheren. Misalnya Muhammad Yamin Dan Soepomo mengemukakan bahwa prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan/kesejahteraan sebagai fundamen kenegaraan. Masalahnya dalam kategorisasi yang dikemukakan oleh Yamin, tidak semua prinsip itu dia masukan sebagai dasar negara

Soepomo menyatakan bahwa prinsip-prinsip negara *intergralistik* secara implisit, ketika dia menyebut istilah dasar, yang dimaksudkannya malah dalam konteks bahwa negara kita harus berdasar atas aliran pikiran (*staatside*) negara yang integralistik, juga dalam konteks dasar sistem pemerintah. Alhasil, yang dimaksud dasar (dasar negara) oleh Yamin dan Soepomo bukanlah dalam artian dasar falsafah (*philosofische grondlah*).

3. Fase pengesahan

Fase pengesahan, telah terjadi konsensus Secada luas dan rancangan UUD telah disepakati oleh anggota BPUPKI pada tanggal 16 Juli 1945, kecuali Muhammad Yamin, dibahwa permukaan rupanya masih tetep ada sesuatu yang mengganjal. Bagi anggota-anggota dari golongan kebangsaan, pencantuman tujuh kata dalam Piagam Jakarta yang mengandung perlakuan khusus bagi umat islam dirasa tidak cocok dalam suatu hukum dasar yang menyangkut warga negara secara kesekuruhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memaha perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah.³⁰ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskribkan fenomena yang sedang terjadi mengenai internalisasi nilai-nilai pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 1 Banyuwangi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.³¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang terletak di Jalan Ikan Tengiri no.02, Banyuwangi . Alasan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabet, 2017) 6.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* (Bandung: Alfabeta, 2018), 17.

dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena MAN 1 Banyuwangi merupakan sekolah yang umum, namun didalamnya menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dan spritual yang baik. Penerapan itu dilakukan oleh semua pihak yang ada disekolah tersebut, baik guru, Staf, dan peserta didik. Dengan ini tentu tidak terlepas dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru agar dapat menjadikan sikap peserta didik yang baik. Maka penulis tertarik meneliti di MAN 1 Banyuwangi khususnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan. Bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin, maka diperlukan data-data yang akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pengambilan sample (subjek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, randum , atau daerah tetap berdasarkan adanya tujuan tertentu.³² Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru mata pelajaran PPKN
3. Siswa

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Baca Pustaka, 2002),136,139

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melingkupi data , berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.³³ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut diantaranya :

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti hadir, mengamati dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat di luar kegiatan atau *post observation*.³⁴ Jadi peneliti hanya sebatas menjadi pengamat saja tanpa mengikuti kegiatan dari objek yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah :

- a. Proses pelaksanaan penggunaan penilaian sikap oleh pendidik terhadap peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Yang mana disini sudah di terapkan betapa mematuhi peserta didik mematuhi aturan sekolah.
- b. Hasil internalisasi disekolah yakni dengan baik peserta juga bisa menaati aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut.

³³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.

³⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

b. Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁶ Dalam menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, pewawancara sebagai pengamat mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan. Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya.

Data-data penting yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang :

1. Pendeskripsian internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 1 Banyuwangi.
2. Penerapan hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi

c. Dokumentasi

³⁵Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 135

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Dokumentasi dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁸ Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkap aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman penelitian terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumenter ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat dikonfirmasi dengan bentuk wawancara kembali dengan narasumber yang terdahulu. Adanya dokumentasi penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan instrumen penilaian afektif dan aspek penilaian afektif.

E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar,

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 201.

sehingga dapat dikemukakan tema dan *hepotesis* kerja.³⁹ Penelitian menggunakan analisa data model *Milesan Huberman*. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, *Datacollecion (pengumpulan data)*, *Data Condensation (Kondensasi Data)*, *Conclusion Drawing/Verification meting*

a. Data Collection (Pengumpulan Data) kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan wawancara semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI dengan menggunakan pendidikan yang prosesnya dengan pengetahuan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat tulis kemudian hasilnya diketik rapi dalam bentuk tanya jawab. Dokumentasi diperoleh dari lembaga MAN 1 Banyuwangi.

a. Data Condensation (Kondensi Data)

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan tujuan penelitian. Data yang telah terpilih disederhanakan dan diringkas sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya

³⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017)103.

adalah memadukan data yang tersebar berdasarkan klasifikasi variabel serta menelusuri setiap data untuk merekomendasikan jika diperlukan data tambahan. Selanjutnya peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan. Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan yang dilakukan peneliti saat kondensasi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi. Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

- b. Data Display (Penyajian Data) Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah

direduksi tentang implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru kelas XI. Data yang harus di uji kembali kepada peserta didik.

- c. **Conclusion Drawing/Verivication** Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru kelas yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.⁴⁰

F.Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik* sebagai berikut:

- a. **Triangulasi Sumber**

⁴⁰Sugiyono, 253.

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁴¹

Triangulasi Sumber menggunakan beberapa sumber yang berbeda untuk diminta data dengan teknik yang sama, tujuannya mengambil data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber yang berbeda, keabsahan data ini diperoleh dari berbagai informan sampai menemukan data jenuh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kerehabilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴² Data diperoleh menggunakan teknik yang sama, lalu dicek lagi dengan observasi dan dokumentasi.

Data yang sudah dianalisis, penelitian menguji validitas dan kerehabilitas data tersebut dengan menggunakan *triangulasi* sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atau masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber. Sedangkan menggunakan *triangulasi* teknik dilakukan pengecekan dengan lebih satu

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan ke 36*(Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017),330.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian*,274.

teknik dilakukan pengecekan dengan lebih satu teknik untuk melakukan pemeriksaan ulang.

G. Tahapan – tahapan Peneliti.

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian. Dalam peneliti ini, ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu:

a. Tahapan Pra lapangan

Tahapan pra lapangan yaitu tahapan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penyusunan rencana ini, penelitian menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode penelitian.

2. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penelitian harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui segala keadaan yang akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu MAN 1 Banyuwangi.

3. Perizinan

Meminta perizinan pada lembaga pendidikan sebagai objek penelitian merupakan hal terpenting. Dengan adanya perizinan dari

pihak lembaga akan memudahkan penelitian untuk melakukan sebuah penelitian dan mudah dalam mendapatkan informasi melalui narasumber yang dituju. Adapun dalam penelitian ini, surat pengantar perizinan dari UIN Kiai Achmad Siddiq Jember sebagai pemohon izin penelitian yang diajukan kesekolah MAN 1 Banyuwangi.

4. Menyusun Instrumen penelitian

Kegiatan dalam menyusun instrumen penelitian ini meliputi menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara, membuat lembar observasi, dan mencatat dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian, mulai mengunjungi tempat penelitian dan terjun ke lapangan. Guna untuk mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, lalu menganalisis data, dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahap Laporan

Setelah penelitian mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, spiaian Situbondo direlokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979 / 1980 yang diperkarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut secara operasional Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut:

- Tahun Pelajaran 1981 / 1982 di Parijatah Srono
- Tahun Pelajaran 1982 / 1983 di Situbondo
- Tahun Pelajaran 1983 / 1984 di genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada awal keberadaanya, sebagaimana lazimnya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman dengan kronologis sebagai berikut:

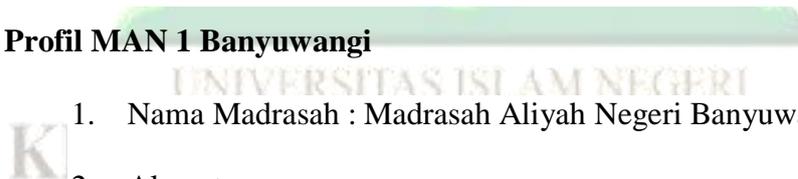
- Tahun Pelajaran 1979 / 1980 di gedung MI Penataban Giri
- Tahun Pelajaran 1980 / 1981 di MI Roudlutul Ulum Panderejo
- Tahun Pelajaran 1981 / 1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedangkan Kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Sobo – Banyuwangi

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan Swadaya maupun DIP yaitu dana bantuandari pemerintah. Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan. Periode pertama mulai tahun 1979 sampai 1981 pimpinan dijabat Drs. H. Damin Nassar. Periode kedua pimpinan dijabat oleh Drs. H. Anies Malady dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1990. Periode berikutnya mulai tahun 1990 sampai tahun 1995 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Dulhalim. Untuk periode keempat pimpinan dijabat Drs. H. Mursidib dari tahun 1995 hingga tahun 2002. Periode berikutnya mulai dari 2003 sampai tahun 2008 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Sumiran. Periode berikutnya mulai tahun 2008 sampai 2010 pimpinan dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam SH, MPd.I. Periode berikutnya mulai tahun 2010 sampai Februari 2011 dijabat oleh Bapak H. Kosim, MPd.I, MAg. Mulai bulan Maret 2011 Madrasah Aliyah Negeri

Banyuwangi dipimpin oleh Bapak H. Hairomi Hasyim, SPd., MPd.I sampai sekarang.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN 1 Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama Islam yang mempunyai power atau peran serta Stake-Holder yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya MAN 1 Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada otonomi daerah dan persaingan dan perubahan yang positif baik bidang *management*, ketenangan dan fasilitas yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁴³

2. Profil MAN 1 Banyuwangi

- 
1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi
 2. Alamat
 - a. Jalan : IkanTengiri No. 02 RT.003 RW.001
 - b. Kelurahan : Sobo
 - c. Kecamatan : Banyuwangi
 - d. Kabupaten : Banyuwangi
 - e. Propinsi : JawaTimur
 - f. Nomor Telepon : (0333) 424610
 - g. Nomor Faximile : (0333) 424610
 - h. Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id

⁴³MAN 1 Banyuwangi, "Profil MAN 1 Banyuwangi," 12 Desember 2021.

- i. Kode Pos : 68418
- 3. Status Sekolah : Negeri
- 4. Tipe Akreditasi : Terakreditasi A
- 5. SK Akreditasi :
 - a. Nomor : Ma. 009803
 - b. Tanggal : 03 November 2011
- 6. NSM : 131135100001
- 7. NPSN : 20579399
- 8. Tahun Berdiri : 1980
- 9. Nama Kepala : Drs. SAEROJI, M.Ag
- 10. SK Kepala Madrasah :
 - a. Nomor : 4364/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016
 - b. Tanggal : 22 November 2016
- 11. Jumlah Pendidik pada Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Pendidik PNS : 33 Orang
 - b. Pendidik PDK : 1 Orang
 - c. Pendidik Non PNS : 28 Orang

Jumlah : 62 Orang

12. Jumlah Tenaga Kependidikan pada Tahun Pelajaran 2017/2018

- a. Tenaga Kependidikan PNS : 8 Orang
- b. Tenaga Kependidikan Non PNS : 8 Orang

Jumlah : 16 Orang

3. Visi dan Misi MAN 1 Banyuwangi

Visi MAN Banyuwangi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan.⁴⁴

Misi MAN Banyuwangi

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
3. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
4. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
5. Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
6. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
7. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

⁴⁴MAN 1 Banyuwangi, "Profil MAN 1 Banyuwangi," 12 Desember 2021.

9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.⁴⁵

4. Struktur Organisasi MAN 1 Banyuwangi



Gambaran 4.1
Struktur Organisasi Man 1 Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah. Diantaranya yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PPKN kelas X, dan XI dan siswa-siswi kelas X, dan XI.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran pendidikan

⁴⁵MAN 1 Banyuwangi, "Profil MAN 1 Banyuwangi," 12 Desember 2021.

Kewarganegaraan (PPKN) serta kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani. Dalam artian, keteladanan yang dilakukan oleh pendidik dan pembiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu terbentuknya karakter siswa. Dan dilakukan melalui penanaman nilai-nilai Qur'ani tersebut di lingkungan sekolah. Dokumentasi, peneliti mengambil data melalui data-data fisik sekolah, keadaan guru dan siswa, dan keadaan dalam proses pembelajaranz mata pelajaran PPKN. Setelah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Banyuwangi peneliti akan memaparkan data terkait Internalisasi nilai-nilai Qur'anidalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraandi MAN 1 Banyuwangi, kemudian data tersebut dianalisis agar menjadi bermakna.⁴⁶ Peneliti menyajikan data dan analisis berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

i. Bagaimana Internalisasi Nilai Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi

Internalisasi nilai-nilai Qur'ani di MAN 1 Banyuwangi ditanamkan dalam pembelajaran PPKN tidak hanya didalam kelas, tetapi juga ditanamkan diluar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan diharapkan para siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan perilaku yang terpuji sehingga menjadikan para siswa mempunyai akhlak

⁴⁶MAN 1 Banyuwangi, "Profil MAN 1 Banyuwangi," 12 Desember 2021.

dan karakter yang mulia. Sesuai dengan visi MAN 1 Banyuwangi yaitu unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MAN 1 Banyuwangi kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Beliau mengatakan :

“ Menurut saya ya mbak Internalisasi nilai-nilai Qur’ani adalah penanaman nilai-nilai Al-Qur’an kepada peserta didik baik dilakukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. nah disini udah diberi contoh oleh guru-guru seperti kejujuran, kesopanan, keadilan, dan lain sebagainya. Maka dari itu Hal tersebut dilakukan agar para siswa mempunyai karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Qur’ani. Dan menanamkan nilai- nilai Qur’ani pada diri masing-masing ”⁴⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru PPKN kelas X sebagai berikut:

“Internalisasi nilai-nilai Qur’ani yaitu bisa juga di bilang menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur’an. Walaupun saya mengajar pembelajaran ppkn ini saya juga menanamkan nilai-nilai qur’ani sesuai dengan materi yang ada pada materi pancasila. Dari sila pertama sampai sila kelima juga sudah menanamkan dan menerapkan bentuk nilai-nilai Qur’ani tersebut. Yang mana PPKN juga bersangkutan dalam nilai-nilai Qur’ani ”⁴⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru PPKN kelas XI sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai Qur’ani seperti nilai kejujuran dan nilai moral yang bertujuan agar peserta didik mempunyai karakter dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an. Yang mana juga harus kita terapkan nilai-nilai Qur’ani yang ada pada PPKN tersebut.”⁴⁹

⁴⁷Saeroji, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 2 Desember 2021.

⁴⁸Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.

⁴⁹Yunia, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Desember 2021.

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, Guru PPKN kelas X dan XI serta apa yang peneliti dapat pada saat penelitian yaitu MAN 1 Banyuwangi menanamkan nilai-nilai Qur'ani baik didalam pembelajaran PPKN maupun dilingkungan sekolah. Hal tersebut didukung dari hasil observasi peneliti saat dilapangan.

Dari yang peneliti amati, sekolah ini menanamkan nilai-nilai Qur'ani seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai tanggung jawab, nilai demokrasi. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat di contoh oleh para siswa. Pada saat pembelajaran pkn dilakukan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian membaca Asmaul Husna dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi dan pemberian materi. Pada saat itu guru menjelaskan materi tentang nilai-nilai Pancasila dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok dan dipersilahkan untuk diskusi, agar siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain.⁵⁰

Walaupun pembelajaran PPKN merupakan pembelajaran umum, tetapi penanaman nilai-nilai Qur'ani juga ditanamkan dalam pembelajaran PPKN. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PPKN kelas XI sebagai berikut:

“Menurut saya internalisasi nilai-nilai pada pembelajaran pkn di MAN 1 Banyuwangi dapat ditunjukkan dengan karakter seseorang. Nilai-nilai Qur'ani salah satunya yang berhubungan dengan tuhan, selain itu juga yang terapkan dalam kehidupan sehari hari menyangkut hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungan sekitarnya. Pendidikan pancasila kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan karakter para pesertadidik. Jadi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran PPKN yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membiasakan pesertadidik untuk berdoa sebelum belajar, doa penutup sebagai akhir pembelajaran.”⁵¹

⁵⁰Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 3 Desember – 4 Desember 2021.

⁵¹Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.



Gambar 4.2
Melakukan doa sebelum belajar.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Yuni selaku pendidik kelas X mata pelajaran PPKN.

“Materi PPKN sebenarnya itu identik dengan pelajaran Aqidah Akhlak tentang pembentukan moral, jadi anak-anak itu dengan dasar negara kita pancasila, bagaimana mereka terbentuk jadi orang-orang yang berpancasila, jadi manusia yang berketuhanan, kemanusiaan, berkesatuan, kerakyatan atau demokrasi dan berkeadilan. Yang mana dari semua ini telah dijelaskan didalam Al Qur’an. Seperti kalau sila ketuhanan bentuk pengamalannya dengan hubungan kita dengan Allah, kemudian kalau kemanusiaan berupa hubungan kita dengan sesama manusianya.”⁵²

Jadi dari hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa mata pembelajaran PPKN meski merupakan pelajaran umum namun dalam materinya masih mengandung nilai-nilai Qur’ani. Seperti yang telah dijabarkan diatas, pembentukan karakter pesertadidik perlu berlandaskan Pancasila dan isi dari kelima sila yang ada diberlakukan

⁵²Yuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.

di Indonesia telah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang ada di Al-Qur'an.

Di MAN 1 Banyuwangi sendiri para guru mata pelajaran PPKN membiasakan dan menerapkan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Pancasila dan akhlak-akhlak terpuji yang diajarkan dalam agama Islam. Sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan yang guru ajarkan dapat membentuk karakter sikap pesertadidik yang tidak hanya sesuai dalam pancasila, namun juga sesuai ajaran agama Islam.

Pada pembelajaran PPKN terdapat materi pancasila yang didalamnya terdapat 5 sila yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Seperti sila yang pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Rini.

“Di dalam pancasila itu ada sila pertama ketuhanan yang Maha Esa yang mengajarkan tauhid yaitu meyakini ke Esaan Allah, ikhlas beribadah kepadanya dan menghargai agama selain agama Islam. Hal ini dikuatkan didalam (QS. Al- Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yang artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Sila kedua yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Yuni sebagai berikut:

“Sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab yang mengajarkan *Hablumminnas*, harus berbuat baik antar sesama manusia. Islam melarang manusia berbuat mungkar kepada sesamanya. Dan bagaimana kita dapat menghargai agama yang lainnya. Serta membolehkan agar dapat berinteraksi dengan umat Agama yang lain. Hanya saja tidak diperbolehkan bagi kita sebagai umat islam ketika membahas tentang keyakinan”.⁵³

Persatuan Indonesia yakni bunyi sila ke 3. Sila tersebut juga sesuai dengan nilai-nilai Qur’ani. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Rini.

“Sila ketiga yaitu persatuan Indonesia yang mengajarkan kebersamaan dan tidak terpecah belah satu sama lain. Karena kita diciptakan untuk saling mengenal dan membentuk ikatan/ tali persaudaraan, Maka dari itu ya mbak dapat kita simpulkan bahwa kita harus saling menghormati antar sesama baik Agama sesama dengan Agama yang lain. Sebab pancasila persatuan indonesia ini bisa disimpulkan dengan rasa kesatuan. Tanpa adanya pancasila, mungkin tidak akan terciptanya kedamaian yang selalu kita harapkan. Jadi alangkah baiknya kita sebagai warga negara yang baik, alangkah baiknya jika kita melakukan pengalaman sila ke3 ini ”

Pancasila sila keempat berbunyi tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Makna dari sila tersebut sesuai dengan nilai-nilai Qur’ani yang disampaikan oleh Bu Yuni sebagai berikut:

“sila keempat ini ya mbak bisa dijelaskan tentang Al-Qur’an mengajarkan musyawarah untuk mengambil dan mempertimbangkan pendapat orang lain terhadap penyelesaian suatu masalah. Dan tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Musyawarah untuk mufakat juga diliputi oleh semangat kekeluargaan. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang sesuai hasil musyawarah. Jadi dapatkan kita simpulkan sila keempat ini membutuhkan musyawarah”

⁵³Yuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021

Sila kelima berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila tersebut sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Hal tersebut di sampaikan oleh Bu Rini sebagai berikut:

“Sila ke 4 ini Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat adil dan gotong royong kepada siapapun. Apalagi untuk seorang pemimpin keadilan sangat diutamakan agar tidak ada yang sengsara. Hal ini juga berlaku untuk aspek kehidupan, termasuk juga hak dan kewajiban yang dimiliki masing-masing individu. Keadilan sosial juga memiliki berarti kita tidak boleh mementingkan diri sendiri. Kita harus mengutamakan kepentingan umum dalam hidup masyarakat. Dan juga aturan dan hukum yang berlaku di Indonesia harus adil. ”⁵⁴

Dari wawancara peneliti kepada guru PPKN tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pembelajaran PPKN khususnya materi Pancasila yang memuat lima sila, diketahui bahwa lima sila tersebut sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

ii. Bagaimana Hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi

Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PPKN adalah suatu kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an agar peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Seperti yang diucapkan oleh guru PPKN kelas X, sebagai berikut:

“Hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran PPKN ini mbak dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, yang mempunyai kepribadian yang baik, bertanggung jawab

⁵⁴Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.

dan dapat berpikir kritis. disini juga sudah diajarkan tentang nilai - nilai Qur'ani dengan semaksimal mungkin. ⁵⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru PPKN kelas XI sebagai berikut :

“Hasil dari penanaman nilai-nilai Qur'ani ini dalam pembelajaran PPKN yaitu dapat membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani seperti nilai keagamaan, moral, kejujuran, kesopanan dan lain sebagainya. Hal ini juga mbak bisa dibilang nilai-nilai Qur'ani yang ada di MAN 1 Banyuwangi tersebut sangat penting untuk masuk di rapot siswa. ⁵⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PPKN kelas X dan XI serta apa yang didapat oleh peneliti melalui observasi yaitu penanaman nilai-nilai Qur'ani dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

TABEL 4.1

Matrik Temuan Penelitian

FOKUS	TEMUAN
1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di Man 1 Banyuwangi?	Internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi telah diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru PPKN kelas X dan XI. Hal tersebut juga didukung oleh pihak sekolah, jadi internalisasi nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dilakukan didalam

⁵⁵Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Desember-5 Desember 2021.

⁵⁶Yuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Desember 2021.

	<p>pembelajaran PPKN tetapi juga dilingkungan sekolah melalui keteladanan, pembiasaan. Seperti pembiasaan solat dhuhur berjama'ah dan membaca Asmaul Husnah.</p>
<p>2. Bagaimana Hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN?</p>	<p>Hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi yaitu dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani nilai moral, dan nilai religius</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Internalisasi Nilai Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran Ppkn Di Man 1 Banyuwangi

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama dilapangan dapat diketahui penanaman nilai-nilai Qur'ani di MAN 1 Banyuwangi tidak hanya dilakukan dalam proses KBM PPKN tapi juga di lingkungan sekolah.

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam

pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.⁵⁷

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PPKN melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Hal tersebut merupakan nilai Qur'ani yaitu nilai religius. Kemudian pada saat guru memberikan materi tentang nilai-nilai Pancasila, guru memberikan keteladanan tentang nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan dan keadilan. Hal tersebut sesuai dengan nilai Qur'ani seperti nilai moral. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamid Darmadi sebagai berikut:

Nilai Moral Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu "Mores" yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.⁵⁸

Ruang lingkup pembelajaran PPKN salah satunya adalah Pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila yang masing-masing sila terdapat nilai yang terkandung sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani diantaranya:

Sila pertama, akar kata Tauhid adalah Ahad (Satu atau Esa)

Tauhid berarti ke-Tuhanan yang maha Esa. Dan semua agama Samawi

⁵⁷Priliansyah Ma'ruf Nur, *skripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler rohaniah islam (rohish) untuk pembentukan kepribadian muslim siswa sma negeri 1 banjarnegara, 2017*, (4)

⁵⁸Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

mengajak dan mengingatkan umatnya agar mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tidak menyembah kecuali kepada Allah SWT. Unsur paling penting dari akidah ialah keyakinan yang bulat dan mutlak bahwa Allah Swt itu Esa atau tunggal (monoteisme) tidak berbilang atau banyak (politeisme) Tauhid. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Dan jika dikatakan, “dia memiliki akidah yang benar,” berarti akidahnya bebas dari keraguan. Tauhid adalah meyakinkan keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadanya, serta menetapkan baginya namanama dan sifat-sifatnya, dan tauhid terbagi tiga macam yaitu: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah, tauhid asma’ wa sifat. Sehingga suatu pelanggaran yang berat bagi umat Islam yang melanggar prinsip tauhid atau menduakan keesaan Allah swt Allah swt berfirman di surat Ali Imran ayat 64:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia. Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: “saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”

Sebagai eksistensi Yang Maha Esa dan eksistensi yang menjadi tumpuan harapan, memang tidaklah beranak dan juga diperanakan. Sebab bila Dia beranak, Dia tidak lagi menjadi tumpuan harapan. Malah Dia

yang menghendaki seluruh makhlukNya memilikianak. Mengharapkan kehadiran seorang anak bagi makhluk, terutama manusia adalah sesuatu yang sangat berarti. Juga bila Dia diperanakkan membuat Dia tidak tunggal lagi. Pengakuan terhadap ke Maha Esaan Allah berarti meyakini, bahwa tidak ada sesuatu pun yang menyamaiNya. Dengan demikian berarti mengakui nya sebagai wujud mutlak yang merupakan sumber dari segala wujud yang ada, sedangkan selainNya adalah nisbi belaka. Kemutlakan Tuhan berarti Dia mampu mengatasi segalanya. Ia tidak terjangkau oleh makhluk dan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat alAn'am ayat 103:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

“Dia, tak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang dia dapat melihat segala yang kelihatan: dan dialah yang mahaluas lagi maha mengetahui”.

Kemudian Al-Qur'an mengungkapkan tentang Tuhan melalui nama-namanya dan nama-namaNya yang paling banyak disebut di dalam Al-Qur'an ialah lafad jalalah “Allah”, yang diungkap sebanyak 2799 kali dan lafaz Allah tersebut berasal dari akar kata “ilah” (yang disembah), yang dihilangkan “hamzah” kemudian diganti dengan “alif” dan “lam” sehingga ditulis “Allah”. Pada sila pertama dalam Pancasila yakni membahas mengenai Ketuhanan yang maha Esa. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali pernyataan yang menyatakan bahwa Allah (Tuhan itu hanyalah satu) dengan menggunakan berbagai bentuk kalimat seperti

“Wahid, Wahidin, Wahdahudan Ahad dan terdapat pada 28 tempat dalam Al-Qur’an. Dan dalam Al-Qur’an kalimat أحد yang terdapat pada surat الإخلاق memiliki arti Esa. Dan kalimat أحد dalam Al-Qur’an terulang sebanyak 20 kali dalam letak surat yang berbeda. Yakni antara lain terdapat pada surat: dalam surat التوبة ayat 127 Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً نَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرِيكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ أَنْصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهِ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Dan apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (sambil berkata). “adakah seseorang (dari kaum muslimin) yang melihat kamu?” setelah itu mereka pun pergi. Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami. Surat Al Ikhlas Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah (Muhammad) “Dialah Allah, yang maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan juga tidak diperanakan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan nya,” (QS. Al-Ikhlas [112]: 1-4)

Diriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab bahwa orang-orang musyrik berkata kepada Nabi Muhammad, “Wahai Muhammad, sebutkanlah nasab Tuhanmu kepada kami!” maka Allah SWT menurunkan surah ini

»59

Pada firman Allah قُلْ maha Esa, maha tunggal. Tidak ada yang samadengan-Nya, tidak ada pembantu, sekutu sebanding atau seimbang

⁵⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1989), 379

dengan nya. Kata **أحد** tidak disebutkan dalam bentuk kalimat positif, kecuali untuk Allah. Sebab, dia sempurna di semua sifat dan perbuatannya. Dari segi bahasa, kata **أحد** walaupun, berakar sama dengan **واحد**, masing-masing memiliki makna dan penggunaan tersendiri. **أحد** hanya digunakan untuk sesuatu yang tidak dapat menerima penambahan baik dalam benak apalagi dalam kenyataan. Oleh karena itu, kata ini ketika berfungsi sebagai sifat tidak termaksud dalam rentetan bilangan berbeda halnya dengan **واحد**. Bisa ditambah sehingga menjadi dua, tiga, dan seterusnya walaupun penambahan itu hanya dalam benak pengucapan atau pendengaran. Kemudian mengenai lafaz **أحد** yang "Maha Esa" al-Qurthubi berkata, "Maksudnya yang satu lagi tunggal, yang tidak memiliki bandingan, tidak memiliki tandingan, tidak memiliki istri, tidak memiliki anak, dan juga tidak memiliki sekutu."

Sila Kedua Dalam bahasa Arab kemanusiaan disebut **الإنسانية** dengan Tiap-tiap diri kita mempunyai hak atas keselamatan jiwa kita. Oleh karena itu, tiap-tiap diri kita mempunyai kewajiban untuk memelihara keselamatan jiwa kita dan jiwa orang lain. Kemudian ada tiga kata dalam pengungkapan Al-Qur'an yang biasa diartikan sebagai manusia dan ketiga nya ini memiliki makna yang berbeda-beda, ketiga kata tersebut diantaranya adalah al-basyar, dan al-insan atau an-nas yang merupakan bentukplural (jama') dari kata al-insan. Kata al-basyar diungkap sebanyak 36 kali yang terdapat dalam 26 surat. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak membicarakan mengenai kemuliaan manusia di

antaranya terdapat pada surat an-Nisa ayat 1, al-Hujurat ayat 13, al-Isra ayat 70. Menurut Muhammad Hamdi Zaquq hak-hak asasi manusia dalam Islam dibangun atas dua prinsip utama, yaitu prinsip persamaan manusia (almusawah) dan prinsip kebebasan setiap individu (al-h}urriyyah), pada prinsip pertama bertumpu pada dua pilar kokoh ajaran Islam: kesatuan asal muasal umat manusia dan kehormatan kemanusiaan universal. Agama Islam sangat memperhatikan aspek kemanusiaan dalam kehidupan, Islam melarang keras pembunuhan, dan melukai terhadap makhluk ciptaan Allah swt. Pada surat al-Hijr ayat 29 :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya : Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.⁶⁰

yang dimaksud adalah bukan menyembah kepada manusia. Akan jadi penghormatan. Menurut Islam, manusia adalah makhluk Allah yang termulia di muka bumi ini. Manusia menurut Islam sama harkatnya di sisi Allah, perbedaannya hanya karena, iman, takwa, akhlak, dan amalnya. Tidak ada perbedaan harkat berdasarkan ras, warna kulit, kebangsaan, dan sebagainya.

Sila Ketiga Al-Qur'an menjelaskan pada dasarnya manusia itu merupakan satu umat atau satu kelompok, Dan trem yang digunakan Al-

⁶⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Semarang:Toha Putra,1989),379

Qur'an yaitu ummat wahidah. trem tersebut terdiri dari dua kata yaitu ummat dan wahidah, secara umum kata ummat berarti sekelompok masyarakat atau manusia. Sedangkan kata wahidah merupakan bentuk muannas dari kata wahid yang memiliki arti satu. Kemudian ungkapan ini terulang sebanyak sembilan kali dalam surah yang berbeda di antaranya al-Baqarah 213, al-Maidah 48, an-Nahl 93.

Surat baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّ ۖ نَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ اِلَّا الَّذِينَ اٰوْتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِاٰذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.⁶¹

Dari 3 ayat-ayat tersebut bisa dipahami bahwa persatuan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dan wajib untuk dipertahankan. Sebagai muslim menjaga sebuah persatuan dan menghindari perpecahan itu merupakan hal yang wajib. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat-ayat yang menganjurkan umat Islam untuk selalu bersatu dan

⁶¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1989), 379

menghindari sebuah perpecahan seperti yang terdapat pada surat al-An'am ayat 153, al-Imran 105, al-Hasyr 14, al-Imran 103. *Al-Faryabi* dan *Ibnu Abi Hatim* meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. Ia berkata Sebab turunnya Ayat 103 pada surat al-Imran yakni “pada masa Jahiliah, kaum Aus dan Khazraj saling bermusuhan. Dan pada zaman agama Islam, ketika mereka sedang dudukduduk bersama, tiba-tiba mereka menyebutnyebut dan mengingatkan kembali permusuhan yang terjadi sehingga membuat emosi di antara dua kaum tersebut sama-sama terpancing. Jikalau hati telah menyatu, segala sesuatu menjadi ringan dipikul dan segala kesalahpahaman jika seandainya muncul maka akan mudah diselesaikan. Presiden pertama kita yakni Soekarno pernah menyitir ayat Al-Qur'an pada surat alHujurat ayat 13 dan surat Ali-Imraan ayat 129 yang menurut Soekarno bahwa kekuatan penolakan kapitalisme sekaligus menunjukkan adanya satu persatuan dan kesatuan bangsa.

Sila Keempat Menurut istilah musyawarah itu sebagai jalan mengambil dan mempertimbangkan pendapat orang lain terhadap masalah yang dibicarakan. Implementasi musyawarah, meliputi berbagai bidang kehidupan: individual, sosial, dan utamanya praktik politik yang memerlukan kematangan desain dan implementasinya. Kata “permusyawaratan” sendiri adalah salinan dari syura dalam teks asli. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi acuan prinsip syura

(musyawarah) dalam islam terdapat pada surat asy-syuura ayat 38, & ali-Imran 159:

As-syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

surat ali imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.⁶²

Maka dari kedua maksud ayat tersebut yakni Kata musyawarah terambil dari kata dasar syawara (شور) yang pada dasarnya memiliki makna mengeluarkan sari madu dari sarang lebah. Sehingga makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1989), 379

diambil/dikeluarkan dari yang lain (termaksud pendapat). Kata musyawarah pada hakikatnya, hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasar di atas. Madu bukan saja manis, akan tetapi madu merupakan obat dari banyak penyakit, dan sekaligus menjadi sumber kesehatan dan kekuatan. وسامر الفيمهرو memiliki makna yaitu mintalah pendapat mereka pada setiap urusan yang penting, seperti masalah-masalah yang terkait dengan peperangan dan perdamaian. Rasulullah saw. Selalu mengajak para sahabatnya untuk senantiasa bermusyawarah di dalam semua urusan untuk membujuk dan membuat hati mereka senang serta agar mereka mau mengikuti sunnah beliau. Sejak zaman dulu bermusyawarah itu sudah menjadi hal yang baik bagi umat Islam. Hal ini bisa dilihat dari contoh-contoh yang diberikan oleh Rasulullah saw dari berbagi peristiwa-peristiwa penting seperti perang dan lain sebagainya. Bermusyawarah merupakan sebuah konsep yang sangat baik yang dianjurkan agama Islam dalam menyelesaikan sebuah masalah yang bersifat duniawi seperti Politik yang merupakan ruang lingkup yang besar, akan tetapi bermusyawarah itu sendiri bukan saja hanya dalam ruang lingkup politik saja, melainkan seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupannya. Dengan bermusyawarah kita dapat menghindari berbagai pemikiran dan perasangkaan buruk terhadap sesama manusia.

Sila Kelima Keadilan sendiri merupakan sebuah prinsip asasi yang sangat ditekankan dalam Islam. Maka dari itu, perintah berbuat adil

dalam Al-Qur'an dinyatakan berulang kali terutama dalam konteks penegakan hukum, seperti terdapat pada surat an-Nisa ayat 58, al-Ahzab 72, dan lain sebagainya. Namun perlu diperhatikan sebelumnya, bahwa menetapkan hukum bukanlah perkara mudah dan wewenang setiap orang. Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk tampil melaksanakannya, antara lain pengetahuan tentang hukum dan tata caramenetapkannya serta khusus yang dihadapi. Bagi yang memenuhi syarat-syaratnya dan bermaksud tampil menetapkan hukum, kepadanya lah ditunjukkan perintah di ayat tersebut dengan adil.¹⁰⁰ Dalam Al-Qur'an, kata adil disebutkan sebanyak 54 kali dan juga semakna dengannya yaitu qist dengan berbagai mustaq (derivasinya) sebanyak 25 kata. Dan kosakata adil sudah menjadi bahasa Indonesia yang juga diartikan seimbang. Sehingga keseimbangan adalah keadilan juga.¹⁰¹ Misalnya dalam surat al-Talaq ayat 2.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۙ

Artinya: Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya,⁶³

⁶³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Semrang:Toha Putra,1989),379

Dalam ayat tersebut justru membicarakan keadilan yang harus dilakukan secara merata, dan dari lingkup yang terkecil sekalipun, misal adil untuk keluarga, kawan dekat, orang kaya, orang miskin, atau orang biasa. Pernyataan tersebut juga diperkuat dalam surat al-Maidah ayat 8. Dalam ayat tersebut disebutkan adanya kesaksian. Di sini, yang dimaksud menyatakan kebenaran kepada hakim, supaya diputuskan hukum berdasarkan kebenaran itu. Atau hakim itulah yang menyatakan kebenaran dengan memutuskan atau mengakuinya bagi yang melakukan kebenaran. Intinya, dalam Islam, keadilan itu merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan tanpa pandang bulu. Ada 102 kata adil juga disampaikan dalam Al-Qur'an dengan bentuk al-Qist yang terulang sebanyak 15 kali. Dari beragam kata adil yang termuat dalam Al-Qur'an mengindikasikan bahwa bersikap adil itu lebih dekat kepada taqwa. Keadilan adalah yang menegakkan langit dan bumi. Allah pun memerintahkan kalian untuk bersikap adil, dan jangan sampai faktor kekerabatan kalian membuat persaksian menguntungkan keluarga kalian. Dalam pengetahuan ilmu sosial disebutkan bahwa mengembangkan tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan usaha kesejahteraan sosial yang sekurang-kurangnya mencakup pada lima bidang utama yang disebut dengan big five, yaitu:

1. Bidang kesehatan
2. Bidang pendidikan
3. Bidang perumahan

4. Bidang jaminan sosial
5. Bidang pekerjaan sosial.

Sehingga dalam hal ini pemerintah, kesejahteraan sosial mengacu kepada kebijakan pemerintah dalam memberikan pelayanan sosial kepada fakir miskin dalam ke lima bidang tersebut. Ini merupakan tugas pemerintah yang memegang kebijakan dan juga tugas kita sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki satu rasa dan tujuan. Suatu masyarakat terdiri atas kelompok manusia yang saling terikat oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum yang khas, dan yang hidup bersama.⁶⁴

2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran PPKN

Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PPKN adalah suatu kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an agar peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

Adapun hasil dari penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PPKN dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani seperti kebenaran dan moral. Seperti yang diungkapkan oleh Said Agil Husin Al Munawar sebagai berikut:

“Moral merupakan semua tindakan baik maupun buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, sedangkan etika itu ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma yang berlaku.”⁶⁵

⁶⁴Laode Moh.Nanang Pribadi Rere, “ Perspektif Al-Qur'an Terhadap Nilai-Nilai Pancasila,” Al-Dhikra, no.1(2020):14.

⁶⁵Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 7.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis data mengenai Internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN kelas X dan XI di MAN 1 Banyuwangi, berdasarkan fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN tidak terlepas dari penerapan guru yang sangat penting didalamnya. Melalui keteladanan, dan pembiasaan dan ada beberapa tahapan khususnya dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Tahap tersebut adalah melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak.
2. Hasil nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN kelas X dan XI di MAN 1 Banyuwangi yaitu dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani nilai moral, dan nilai religius. Dengan adanya hasil ini pendidik akan tau dimana karakter peserta didik tersebut terbentuk.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi semua pihak dalam proses pengembangan pendidikan yang dapat membangun akhlak dan moral peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah Sekolah perlu mempertahankan Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dan selalu meningkatkan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani tersebut sehingga visi dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter dapat tercapai. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya.

2. Untuk Guru Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, maka penanaman nilai-nilai Qur'ani yang dapat dijadikan sebagai alternatif. Bagi para guru harus memahami tugasnya dengan baik. Keteladanan dan pembiasaan yang baik sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak peserta didik karena guru yang akan dipandang pertama sebagai teladan di sekolah.

3. Untuk Peserta Didik Peserta didik diharapkan dapat selalu disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan taat terhadap aturan yang diberikan sekolah maupun guru dalam penanaman nilai-nilai Qur'ani.

4. Untuk penelitian selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang penanaman Internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran PPKN lebih dalam dan menyeluruh. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan maupun tenaga kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an surat Ash Shaff/3

Trianto, *Model Pembelajaran terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Undang undang sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2,
2014

Al-Qur'an surat Al-An'am/151

Undang undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (1)

Nur Cahaya Tambunan, *Skripsi Nilai Nilai Pendidikan Karakter* (padang sidimpuan, 2015), 50

Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara* (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), halaman .110

Ahmad Abdul Qiso: (Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya, 2020), 6

Tri Sukitman (*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter* 2004), 86

Budiman, (*Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2003), 5

H.Syamsu Syauqani, *Skripsi Internalisasi Nilai- Nilai Al qur'an untuk membentuk pemimpin yang Qur'ani* (2020), 42

Sirajuddin Zar “*Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Terhadap Ilmu Dan Pendidikan Dalam Islam di UIN Imam Bonjol Padang*”(2017)

Lina Izza Mazida, *Internalisasi Pendidikan Karakter melalui kisah Al Qur'an sebagai Upaya membudayakan Nilai Nilai ke islaman* (2021)

Priliansyah Ma'ruf Nur, *skripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melaluiekstrakurikuler rohaniah islam (rohis) untuk pembentukan kepribadian muslim siswa sma negeri 1 banjarnegara*, 2017, (4)

Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta, 2013, h. 14-15.

HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*.h. 93-94

Yuli Anisyah dan Siswanto, “*Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0*, *Islamuna Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 No. 2, (Madura: IAIN Madura, 2018), hlm. 144.

Ahmad Atabik, “*Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama*”, *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), hlm. 257-258.

Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
hlm. 50.

Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Dasar*,
(Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19.

Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem
Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 7

<https://eprints.uny.ac.id/13-15>

Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabet, 2017) 6.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*
(Bandung: Alfabeta, 2018), 17.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta :
Baca Pustaka, 2002), 136, 139

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),
29.

I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial,
Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018),
62.

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja
Rosdakarya, 2006), 135

Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140

Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 201.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja
Rosdakarya, 2017)103.

Sugiyono, *Metode penelitian*, 253.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan ke 36* (Bandung : PT
Remaja Rosda Karya, 2017), 330.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

MAN 1 Banyuwangi, "Profil MAN 1 Banyuwangi," 12 Desember 2021.

Saeroji, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 2 Desember 2021.

Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.

Yunia, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Desember 2021.

Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 3 Desember – 4 Desember 2021.

Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.

Yuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2021.

Rini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Desember-5 Desember 2021.

Priliansyah Ma'ruf Nur, *skripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam
melalui ekstrakurikuler rohaniah islam (rohis) untuk pembentukan
kepribadian muslim siswa sma negeri 1 banjarnegara, 2017, (4)*

Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
hlm. 50.

Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem
Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 7.



PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safira Fitri Ramadani

Nim : T20171155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Fakultas dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani Pada Pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi” secara keseluruhan adalah penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 juni 2022

Penulis



Safira Fitri Ramadani

Nim:T20171155

MATRIKS PENELITIAN

Lampiran 1

Judul	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-Nilai Qurani Pada Pembelajaran PPKN di MAN 1 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Internalisasi Nilai – Nilai Qur’ani Pembelajaran PPKN 	<ol style="list-style-type: none"> Internalisasi Nilai – Nilai Qur’ani Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Internalisasi Proses Internalisasi Tahapan Internalisasi Ciri – ciri Internalisasi Pengertian nilai – nilai Qur’ani Macam – macam nilai-nilai Qur’ani Pengertian pembelajaran PPKN Tujuan 	<p>Data Primer</p> <p>Informan</p> <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru PPKN Siswa <p>Data Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<p>Pendekatan penleitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> kualitatif <p>Jenis Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif <p>Teknik PengumpulanData :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi <p>Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Verifikasi dan penarikam kesimpulan <p>Keabsahan Data</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Intrenalisa si Nilai – Nilai Qur’ani pada pemebelajaran PPKN di MAN1 Banyuwangi Bagaimana hasil Internalisa si Nilai – Nilai Qur’ani pada pembelajar an PPKN di MAN 1

			<p>pembelajaran PPKN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup pembelajaran PPKN 		<p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi Teknik <p>Tahapan Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan Laporan 	Banyuwangi
--	--	--	--	--	---	------------

Lampiran 2

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
2. Kegiatan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI

B. Pedoman Wawancara

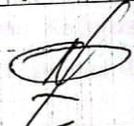
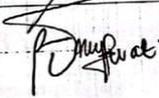
Pertanyaan Penelitian	Informan
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana internalisasi nilai nilai Qur'ani proses pada pembelajaran PPKN di Man 1 Banyuwangi?2. Bagaimana Hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada Proses pembelajaran PPKN?	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah2. Guru mata pelajaran PPKN3. Guru kelas

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah MAN 1 BANYUWANGI
2. Sejarah Sekolah MAN 1 BANYUWANGI
3. Visi dan misi Sekolah MAN 1 BANYUWANGI
4. Struktur organisasi Sekolah MAN 1 BANYUWANGI
5. Foto-foto Program kegiatan Sekolah MAN 1 BANYUWANGI

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	3 Desember 2021	Observasi Tempat Penelitian	Lysa Maryam & Maulida Khoirun N	
2.	4 Desember 2021	Permohonan Izin Penelitian dan Mengantar Surat Izin Penelitian	Siti Nur Kholifah	
3.	5 Desember 2021	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	Drs. Saeroji, M.Ag	
4.	5 Desember 2021	Wawancara Dengan Kurikulum Sekolah	Drs. H. Anwaruddin, M.Pd.I	
5.	12-13 Januari 2022	Wawancara Dengan Guru Pkn Kelas XI	Rini Untiyawati, S.Pd	
6.	12-13 Januari 2022	Wawancara Dengan Guru Pkn Kelas XI	Yuni Nur Aini, SH	
7.	15-16 Januari 2022	Wawancara Dengan Murid Kelas XI	Septi Ageng Permatasari	
8.	15-16 Januari 2022	Wawancara Dengan Murid Kelas XI	Annajwa Shohibuh Zahro	
9.	14 Juni 2022	Meminta Surat Permohonan Selesai Izin Penelitian & Mengambil Surat Izin Penelitian	Siti Nur Kholifah	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iajn-jember.ac.id](http://rik.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1521/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Desember 2021

Yth. Kepala MAN 1 Banyuwangi
Jalan ikan tengiri No. 02 Kec Banyuwangi Kab Banyuwangi
Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Safira Fitri Ramadani
NIM : T20171155
Semester : X
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai - Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran PPKN Di MAN 1 Banyuwangi selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu abd.Hadi Suwito

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Jajaran Pimpinan Terkait
3. Tenaga Administrasi Terkait

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 04 Desember 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
Telepon (0333) 424610; Fax/mile (0333) 424610
Website: www.man1banyuwangi.sch.id; Email: man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 558/Ma.13.30.01/PP.00.9/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito

NIP : 19660620 199503 1 001

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	PRODI
1.	Safira Fitri Ramadani	T20171155	Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Telah Melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mulai tanggal 03 Desember 2021 s.d 03 Januari 2022.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah



Abd. Hadi Suwito



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>
Token : ulK7yz

Lampiran 6

Gambar 1

Pelaksanaan guru mengajar di kelas XI



Pelaksanaan foto siswa



Gambar 2

Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan wawancara dengan Guru PPKN

Gambaran 3





Gambar 4

Kegiatan wawancara dengan siswa





Gambaran 6

Lingkungan dalam MAN 1 Banyuwangi





Lampiran 7

BIODATA PENULIS



Nama : Safira Fitri Ramadani
NIM : T20171155
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan ikan tengirino.03, Banyuwangi
No.hp : 08819512786
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Kepatihan Banyuwangi (2005 – 2011)
SMP/MTS : MTS Kebunrejo Genteng (2011 – 2014)
SMA/MA : MA Kebunrejo Genteng (2014 – 2017)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2017 – 2022)